

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dismenorea merupakan suatu gejala bukan penyakit. Salah satu penyebab nyeri haid adalah kontraksi disritmik myometrium, namun penyebab pastinya belum diketahui. Banyak wanita yang merasakan ketidaknyamanan pada menstruasi, tetapi tingkat ketidaknyamanan dismenore jauh lebih tinggi, dengan nyeri yang sering kali dirasakan di punggung bawah dan menjalar kebagian bawah hingga kebagian atas tungkai. Dismenore dapat menyerang perempuan yang mengalami haid pada usia berapapun salah satunya remaja. Penanganan dismenore sangat penting untuk dilakukan, terutama pada usia remaja, karena bila tidak ditangani akan berpengaruh pada aktifitas remaja itu sendiri. Banyak remaja putri yang belum mengetahui cara penanganan dismenore sehingga menimbulkan masalah bagi remaja setiap datang menstruasi. Salah satu cara untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami seperti istirahat, olahraga teratur, pijatan pada daerah panggul, kompres hangat pada daerah perut dan atur posisi (Mahua et al., 2018).

Di Indonesia, angka kejadian dismenorhea 64,25 % terdiri dari 54,89% dismenorhea primer dan 9,36 % dismenorhea sekunder. Selama 50 tahun terakhir tercatat 75 % perempuan mengalami nyeri haid. Biasanya gejala dismenorhea primer terjadi pada perempuan usia produktif dan perempuan yang belum pernah hamil. Dismenorhea sering terjadi pada perempuan yang berusia antara 20 tahun atau pada usia sebelum 25 tahun. Sebanyak 61 % terjadi pada perempuan yang belum menikah (Syamsuryanita, Nurul Ikawati, 2020)

Terapi menggunakan obat farmakologi jenis analgesik yang biasanya digunakan oleh masyarakat adalah golongan obat analgesik yang berjenis nonopioid seperti aspirin, asam mefenamat, serta parasetamol karena obat analgesik golongan nonopioid tidak bersifat adiktif seperti obat analgesik golongan opioid. Obat-obat analgesik nonopioid memiliki efek samping yaitu,

gangguan lambung dan usus, reaksi hipersensitivitas, kerusakan ginjal, dan dapat menyebabkan kerusakan hati apabila digunakan dalam dosis yang tidak tepat. Memang harga obat-obatan jenis ini sangat ekonomis. Akan tetapi kadar dosis yang terkandung di dalam kapsul tersebut berukuran umum yang tidak dapat menyesuaikan kondisi manusia berbeda dengan resep dokter.

mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Meskipun obat dapat menyembuhkan tetapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. (Vivaldi, 2019)

Terapi menggunakan metode nonfarmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri salah satu dapat dilakukan dengan menggunakan kompres hangat. Pemberian kompres hangat merupakan salah satu tindakan mandiri. Efek hangat dari kompres hangat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat

asam dan makanan ke sel-sel di perbesar dan pembuangan dari zat-zat diperbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid primer yang disebabkan suplai darah ke endometrium kurang. Pemberian kompres hangat memakai prinsip pengantaran panas melalui cara konduksi yaitu dengan menempelkan botol yang berisi air dengan suhu 37-40°C atau hangat pada perut selama 15-20 menit sehingga akan menurunkan nyeri pada wanita dengan dismenore primer, karena pada wanita dengan dismenore ini mengalami kontraksi uterus dan kontraksi otot polos. Kompres hangat ini sangat sangat efektif dalam menurunkan nyeri menstruasi. (Restiyana, 2017)

Berdasarkan penelitian terkait dengan masalah ini di antaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Ani T Prianti dkk 2019 tentang Pengaruh Kompres Panas Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenorea Primer Pada Mahasiswi Universitas Megarezky menyatakan bahwa didapatkan hasil  $p=0.00$   $p \leq 0.05$  yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian kompres panas terhadap nyeri haid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terapi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurhayati, (2021) tentang Pengaruh Pemberian Kompres Hangat dan Endorphine Massage Terhadap Kejadian Dismenorrhoe

Remaja mendapatkan hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,007, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian kompres hangat dan endorphine massage terhadap penurunan nyeri haid (dismenorrhoe).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di SMP Takhasus Al Quran Wonosobo pada bulan Februari 2023 terdapat 33 siswa yang mengalami disminore dan haid teratur, dari wawancara pada 10 siswa terdapat 7 siswa mengalami disminorea, untuk penangannya 5 siswa mengatasinya dengan istirahat dan 2 siswa mengkonsumsi obat nati nyeri. Sedangkan untuk penanganan nyeri haid dengan menggunakan kompres hangat tidak pernah dilakukan. Dari 7 siswa tersebut ada 2 siswa yang mengaku sampai tidak hadir di sekolah karena nyeri haid yang dirasakan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap nyeri Disminore Remaja Putri di SMP Takhasus Al-Quran Wonosobo.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Adakah Pengaruh Pemberian Kompres hangat Terhadap nyeri Disminore Remaja Putri Di SMP Takhasus Al Quran Wonosobo?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri disminore Remaja putri di SMP Takhasus Al-Quran Wonosobo.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui rata-rata nyeri disminore sebelum diberikan kompres hangat pada remaja putri kelas VIII di SMP Takhasus Al-Quran Wonosobo
- b. Mengetahui rata-rata nyeri disminore sesudah diberikan kompres hangat pada remaja putri kelas VIII di SMP Takhasus Al-Quran Wonosobo.
- c. Menganalisa pemberian kompres hangat dalam menurunkan nyeri disminore sebelum dan sesudah dikompres terhadap remaja putri kelas VIII di SMP Takhasus Al-Quran Wonosobo

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat teoritis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kompres hangat baik bagi peneliti, responden maupun orang-orang yang membaca penelitian ini sehingga kompres hangat ini dapat digunakan ataupun dimanfaatkan sebagai salah satu jenis terapi non-farmakologis dalam penanganan disminore.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja putri di SMP Takhasus Al-Quran Wonosobo tentang penanganan disminorea non farmakologi dengan memberikan kompres hangat

- b. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan perhatian terhadap program kesehatan remaja khususnya tentang disminore dan cara mengatasinya.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1	Nurhayati, (2021)	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat dan Endorphine Massage Terhadap Kejadian Dismenorrhoe Remaja	Jenis penelitian adalah One Group Pretest Posttest Only. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan setelah kompres hangat dan endorphine massage dengan menggunakan NRS (Numeric Rate Scale). Analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh kompres hangat dan endorphine massage terhadap kejadian dismenore yaitu Uji Wilcoxon Rank Test.	Sampel penelitian ini adalah Semua Mahasiswi Angkatan 2017 dan 2018 Prodi DIII Kebidanan FKM UMI sebanyak 16 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan skala nyeri haid (dismenorhoe) sebelum dan sesudah kompres hangat dan endorphine massage. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,007, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pemberian kompres hangat dan endorphine massage terhadap Penurunan nyeri haid (dismenorhoe).
2	Rattu, 2020	Pengaruh Terapi Kompres Hangat terhadap Dismenore pada Remaja Putri di Kepulauan Kelang Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu), dengan pendekatan pre-test and post-test design with control group	Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri yang mengalami dismenore di wilayah kerja puskesmas masohi dengan jumlah sampel 40 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata dismenore sebelum kompres hangat adalah 6.00 dan setelah kompres hangat adalah 3.65 dengan nilai p-value =0.000 < $\alpha$ (0.05) hal ini berarti bahwa ada perbedaan dismenore antara sebelum diberikannya kompres hangat dan setelah diberikannya kompres hangat

3	Maya Rumanti, 2021	Efektivitas Senam Yoga Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Dismenorea Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Experiment Design dengan Pretest-Posttest Control Grup Design. Pengambilan Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar pengukuran skala nyeri NRS (numeric rating scale) untuk mengetahui responden dalam mengalami dismenorea. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan uji Wilcoxon dan <u>MannWhitney</u>	Sampel dilakukan secara proportional stratified random sampling dengan jumlah masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 22 siswi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dilakukan yoga terhadap perubahan intensitas nyeri haid (dismenorea) dengan pvalue=0,034
---	--------------------	---	--	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian yang dilakukan